

## **Berperankah Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud: Studi Pada Perusahaan Konstruksi PT. LPS**

**Levana Andaiaanti Arianto<sup>1</sup>, Pesi Suryani<sup>2</sup>, Eko Kuswanti<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup>Universitas Terbuka*

*Correspondence: pesi@ecampus.ut.ac.id*

### **Abstract**

The role of A good internal audit in a company can increase control over the possibility of fraud and increase company value, therefore internal audit must have the competence and professionalism to carry out its duties and functions properly. This study aims to determine the role of internal audit in preventing fraud at a construction company in Surabaya. This study used a qualitative research method with a descriptive approach with semi-structured interviews. In this study, the authors used data sources obtained from primary and secondary data. Primary data is in the form of data obtained directly through interviews which are then processed by the author while secondary data is data from various existing sources. The general problem that usually occurs within the company is that there are still cases of fraud that can threaten business continuity. Fraud can be committed by external parties or internal parties only for the sake of profit. When an internal audit can carry out its role properly, the possibility of fraud can be prevented. The results of this study indicate that there is still a problem of fraud, namely the weak role of internal audit in the company, causing losses.

**Keywords:** Fraud; Internal Audit; Internal Control

### **Abstrak**

Peranan audit internal yang baik dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan kontrol terhadap kemungkinan terjadinya fraud serta meningkatkan nilai perusahaan, oleh karena itu audit internal harus memiliki kompetensi dan profesional untuk menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peranan audit internal dalam mencegah fraud pada salah satu perusahaan konstruksi di Surabaya. Penelitian ini

menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan semi structure interview. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data yang diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer berupa data yang diperoleh langsung melalui wawancara yang kemudian diolah oleh penulis sedangkan data sekunder merupakan data dari berbagai sumber yang telah ada. Permasalahan umum yang biasa terjadi di dalam perusahaan yaitu masih adanya kasus fraud yang dapat mengancam keberlangsungan usaha. Fraud dapat dilakukan oleh pihak eksternal maupun pihak internal hanya demi keuntungan semata. Ketika audit internal dapat menjalankan perannya dengan baik, maka kemungkinan terjadinya fraud dapat dicegah. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah fraud, yakni masih lemahnya peran audit internal dalam perusahaan sehingga menyebabkan kerugian.

**Kata Kunci:** Audit Internal; Fraud; Pengendalian Internal

---

## Pendahuluan

Persaingan dalam dunia usaha yang terus mengalami pertumbuhan dengan pesat, memaksa perusahaan harus mengambil jalan dan upaya guna memperoleh keuntungan secara maksimal. Agar perusahaan dapat berjalan dan berkembang dengan baik, diperlukan sebuah tindakan pengawasan yang lebih ketat untuk upaya pencegahan terjadinya perilaku penyimpangan (Triningsih et al., 2023; Farochi dan Nugroho, 2022; Arianto Bambang, 2022). Seluruh proses bisnis dan operasional perusahaan harus diperiksa, dimana kemungkinan penyimpangan, pemborosan atau kecurangan (Basri, 2022).

Semua sektor usaha apapun jenis, bentuk, skala operasi dan kegiatannya memiliki risiko terjadinya kecurangan atau *fraud* yang dapat mengakibatkan kerugian (Engko et al., 2021). Kerugian yang dimaksud dapat terjadi karena adanya faktor kesengajaan maupun ketidaksengajaan. Hal ini juga dapat membahayakan keberlangsungan perusahaan, baik di dalam (*internal*) maupun di luar (*eksternal*) perusahaan. *Fraud* adalah suatu bentuk tindakan yang disengaja oleh individu ataupun kelompok yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan dan menguntungkan bagi pelaku kecurangan. Ada dua jenis tindak kecurangan, yakni kecurangan secara eksternal dan secara internal

(Febriani & Suryandari, 2019;Wulandari et al., 2021; Sudarmanto & Utami, 2021); (Musmulyadi & Sari, 2020). Kecurangan eksternal diakibatkan oleh kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar perusahaan, seperti kecurangan yang dilakukan oleh pelanggan terhadap Perusahaan. Di sisi lain, kecurangan internal adalah kecurangan yang dilakukan oleh karyawan yang merugikan Perusahaan (Prakoso & Setiyorini, 2021; Muniroh & Suryatimur, 2021).

Laporan keuangan harus menjadi alat yang akurat bagi investor untuk mengambil keputusan investasi dan *stakeholders* perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dalam suatu perusahaan atau entitas (Sukamulja, 2022). Maraknya sejumlah kasus kecurangan atau *Fraud* dalam laporan keuangan, justru membuat hilangnya kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi dan audit yang juga berdampak yang signifikan bagi perusahaan. Kecurangan dalam laporan keuangan dapat dianggap sebagai kecurangan manajemen yang mengakibatkan kerugian material sehingga laporan keuangan mengandung informasi yang tidak akurat (Lestari & Florensi, 2022; Amalia & Triyanto, 2022; Ardianingsih, 2018). Beberapa bentuk fraud yang terjadi di perusahaan seperti adanya penyelewengan pada bagian piutang berupa penggunaan uang penerimaan secara *cash* untuk kepentingan pribadi, adanya manipulasi persediaan pada bagian gudang dikarenakan rendahnya tingkat pengawasan (Icih & Kurniawan Amelia Andini, 2021;Dewi, 2016) serta sering terjadinya *turn over* karyawan dimana karyawan merasa bingung pada tumpukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan deskripsi pekerjaan yang ada.

Dalam mengatasi permasalahan bisnis yang umum terjadi di perusahaan, peran audit internal dapat meningkatkan efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan melalui penilaian risiko, pengelolaan dan pengendalian risiko, serta proses tata kelola Perusahaan (Hastuti et al., 2021). Dalam menjalankan tugasnya, audit internal harus didukung dengan integritas perusahaan yang baik (Rahim et al., 2020;Muslim et al., 2020). Audit internal merupakan salah satu komponen utama dalam pengelolaan perusahaan yang bertujuan untuk memastikan bahwa proses bisnis berjalan sesuai dengan standar, peraturan, dan praktik terbaik yang telah ditetapkan. Keberhasilan audit

internal bukan hanya sekedar memenuhi persyaratan hukum, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kontrol terhadap potensi terjadinya Fraud (Sinambela & Arifin, 2021; ZUNAEDI et al., 2022). Selain itu, audit internal yang efektif juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dalam era bisnis yang semakin kompleks dan rentan terhadap risiko kecurangan, audit internal yang kompeten dan profesional menjadi suatu keharusan. Dengan demikian sangatlah jelas bahwa peran audit internal dalam sebuah perusahaan sangatlah penting, yang dapat menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian *internal* dalam perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih & Saifudin, 2019) menunjukkan bahwa masih adanya kecurangan yang dilakukan *sales* berupa penggunaan nota fiktif, penggelembungan tagihan penjualan, uang setoran yang tidak disetorkan, saling meminjam barang dengan *sales* lainnya dan meminta pelanggan untuk melakukan pembayaran ke rekening pribadi. Hal ini terjadi karena karyawan merasakan kebutuhan ekonomi yang mendesak. Rahman (2020) berpendapat jika sistem pengendalian internal juga memiliki dampak positif terhadap pencegahan kecurangan dan didukung oleh peran audit internal yang berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pemerintahan. Penelitian yang dilakukan oleh Fachruroji (2020) juga menunjukkan bahwa audit internal cukup kompeten dalam menjalankan tugasnya karena berpegang pada standar professional. Selain itu, penelitian yang dilakukan Ramadhanti et al (2022) menunjukan bahwa audit internal di perguruan tinggi berperan sebagai pengawas untuk mencegah dan mendeteksi adanya indikasi kecurangan. Untuk melaksanakan audit internal yang lebih baik, kompetensi auditor internal juga harus diperkuat guna pencegahan dan pendeteksian tindak kecurangan (*Fraud*) dalam perguruan tinggi.

Penelitian ini difokuskan pada peran penting audit internal dalam mencegah Fraud, dengan mempertimbangkan konteks salah satu perusahaan konstruksi di Surabaya. Dalam latar belakang yang semakin dinamis, perusahaan-perusahaan di berbagai sektor harus mampu menghadapi berbagai tantangan, termasuk potensi terjadinya kecurangan yang dapat merugikan perusahaan secara finansial dan reputasional. Oleh

karena itu, penting bagi perusahaan untuk memahami bagaimana audit internal dapat membantu dalam mengurangi potensi kejahatan ekonomi yang dapat mengancam keberlangsungan perusahaan.

Objek penelitian ini adalah PT. LPS (nama disamarkan) salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi di Surabaya. Dalam salah satu perusahaan konstruksi yang menjadi subjek penelitian ini, terdapat indikasi terjadinya tindakan kecurangan (*fraud*) yang berkaitan dengan bagian piutang perusahaan. Kejadian ini tercermin dari tidak adanya penyetoran dana pelunasan piutang ke rekening perusahaan, tetapi justru digunakan untuk keperluan pribadi. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti mengapa permasalahan tersebut terjadi, apakah system control internal tidak berjalan dengan baik atau apakah audit internal tidak berjalan dengan efektif. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran audit internal dalam mencegah Fraud di perusahaan konstruksi di Surabaya. Penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan metode kuantitatif, sedang penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif untuk menggali wawasan yang mendalam mengenai efektivitas audit internal dalam menghadapi tantangan Fraud.

## Telaah Literatur

### Kecurangan (*Fraud*)

*Fraud* dapat diartikan sebagai bentuk penyimpangan, dimana penyimpangan tersebut dilakukan dengan adanya unsur kesengajaan saat melakukannya. Jenis-jenis kecurangan (*Fraud*) menurut (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2022) dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu:

#### 1. Kecurangan Laporan Keuangan (*Flaudulent Financial Statement*)

Kecurangan jenis ini adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk tujuan menyembunyikan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan saat menyajikan laporan keuangan dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Contoh umum yang terjadi dari pernyataan yang lebih-lebihkan pendapatan dan mengecilkan biaya, pemalsuan catatan transaksi.

#### 2. Penyalahgunaan Aset (*Asset Missappropriation*)

Jenis kecurangan ini adalah penyalahgunaan/penggelapan aset perusahaan secara illegal untuk keuntungan pribadi. Bentuk kecurangan ini paling mudah untuk dikenali karena sifatnya yang berwujud dan terukur/terhitung keberadaannya. Contoh umum termasuk mencuri asset/inventaris perusahaan.

### 3. Korupsi (*Corruption*)

Korupsi merupakan suatu jenis tindak kecurangan dimana seseorang menggunakan pengaruhnya untuk mendapat keuntungan secara tidak sah dan menyangkut kerjasama antar pihak lainnya. Contoh kasus korupsi yang banyak terjadi adalah menerima suap dan terlibat dalam konflik kepentingan tertentu.

Kecurangan dapat disebabkan oleh beberapa hal. Menurut Donald Cressey dalam (Adrian Kayoi, 2019;Jao et al., 2020), konsep *Fraud* yang dikenal dengan *Teori Triangle Fraud* yang menyebabkan seseorang melakukan *Fraud* karena tiga hal yaitu:

#### 1. Tekanan (*Pressure*)

Tekanan merupakan situasi dimana seseorang yang termotivasi untuk melakukan kecurangan karena memiliki kebutuhan yang mendesak yang berasal dari pengaruh desakan ataupun pengaruh pikiran. Tekanan dapat mengacu pada sesuatu yang dialami seperti tekanan finansial dan non-finansial.

#### 2. Kesempatan (*Opportunity*)

Peluang atau kesempatan ini muncul ketika seseorang percaya adanya kemungkinan untuk melakukan kecurangan. Kesempatan ini bisa muncul dari lemahnya sanksi, lemahnya pengendalian intenal di perusahaan, serta ketidakmampuan untuk mengevaluasi kinerja.

#### 3. Pembenaran (*Rationalization*)

Sebuah pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang berfungsi sebagai alasan untuk melakukan kecurangan yang dilakukannya. Pelaku kecurangan biasanya mencari alasan untuk membenarkan tentang apa yang dilakukannya bukanlah perbuatan pencurian atau kecurangan.

## **Audit Internal**

Suatu perusahaan membutuhkan audit internal, karena audit internal dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan

dengan mempertimbangkan banyak aspek untuk dievaluasi (Ardianingsih, 2018). Sukrisno Agoes (2013:204) berpendapat bahwa audit internal yaitu: “Sebuah tinjauan laporan keuangan perusahaan dan laporan akuntansi yang dilaksanakan oleh departemen audit internal perusahaan, terhadap laporan keuangan dan laporan akuntansi perusahaan serta ketaatan terhadap kebijakan pimpinan puncak, peraturan pemerintah dan peraturan asosiasi profesi yang relevan.”. Audit internal adalah proses independen yang dilakukan oleh profesional internal untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian internal, kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan, serta memberikan rekomendasi perbaikan dalam suatu organisasi (Marfiana & Gunarto, 2021); (Zunaedi et al., 2022) (Elisabeth Megaria, 2019).

### **Internal Kontrol**

Internal kontrol dalam dunia bisnis dapat dijelaskan sebagai serangkaian tindakan, kebijakan, prosedur, serta struktur organisasi yang diciptakan dengan tujuan untuk memastikan pencapaian tujuan perusahaan secara efisien dan efektif. Selain itu, internal kontrol juga berfungsi sebagai sarana melindungi aset perusahaan, memastikan pertanggungjawaban, dan mematuhi peraturan yang berlaku (Kalau & Leksair, 2020).

Menurut COSO dalam (Chan et al., 2021), internal kontrol terdiri dari beberapa komponen utama yang bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan pengendalian. Berikut adalah komponen-komponen utama internal kontrol:

1. Lingkungan Pengendalian: Ini adalah budaya organisasi dan suasana kerja yang menciptakan dasar untuk pengendalian yang efektif. Ini mencakup nilai-nilai, etika, dan sikap manajemen terhadap pengendalian internal.
2. Penilaian Risiko: Organisasi harus mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko-risiko yang mungkin mempengaruhi pencapaian tujuan. Ini membantu dalam merancang pengendalian yang tepat.
3. Aktivitas Pengendalian: Ini adalah tindakan-tindakan konkret yang diambil untuk mengelola dan mengurangi risiko. Ini mencakup

pembagian tugas, prosedur-prosedur, kebijakan, dan praktik-praktik operasional.

4. Informasi dan Komunikasi: Internal kontrol memerlukan aliran informasi yang tepat dan komunikasi yang efektif dalam organisasi. Informasi yang akurat dan tepat waktu membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang baik.
5. Pemantauan: Organisasi perlu memantau efektivitas pengendalian internal secara terus-menerus. Ini termasuk peninjauan rutin, pengujian, dan pemantauan atas aktivitas pengendalian yang ada.

Tujuan utama dari internal kontrol adalah melindungi aset organisasi, memastikan akuntabilitas, mencegah dan mendeteksi penipuan atau kecurangan, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, dan mencapai tujuan organisasi dengan efisien dan efektif.

### **Aset Tetap**

Pada dasarnya, perusahaan menggunakan sumber daya yang ada termasuk untuk memproduksi suatu produk, untuk mencapai tujuan usahanya. Untuk menghasilkan sebuah produk setiap perusahaan harus memiliki aset tetap. Aset tetap adalah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali (Rahmawaty et al., 2021). Aset tetap ini dibagi ke dalam kelompok yang berbeda mulai dari aset berwujud hingga aset tidak berwujud. Menurut Reviandani dan Pristyadi (2019; 306) menyatakan aktiva tetap adalah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang mempunyai masa manfaat yang relatif panjang (lebih dari satu tahun) dan aktif digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

### **Metode Penelitian**

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif berupa *semi structure interview*. (Moleong, 2021) mengungkapkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami secara komprehensif fenomena yang dialami oleh subjek seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain melalui deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, dalam konteks yang

alami dengan menggunakan metode alami. Selain itu, peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder sebagai sumber data penelitian ini. Sugiyono (2018:456) berpendapat Data primer, yaitu sumber data yang menyampaikan data secara langsung kepada pengumpul data. Data dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber utama atau di objek penelitian. Data sekunder adalah sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data secara tidak langsung, misalnya melalui orang lain atau dokumen sebelumnya. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, penulis menggunakan teknik analisis konten (Sharp, 2018), sehingga dari data yang sudah terkumpul dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

Wawancara dilakukan dengan informan yang memenuhi kriteria sebagai berikut, yaitu staff atau pimpinan pada bagian keuangan, staff atau pimpinan pada bagian persediaan dan staff atau pimpinan pada bagian gudang. Berdasarkan kriteria tersebut, maka terpilih lima karyawan ataupun pimpinan sebagai informan, yakni **EP** (Manager Accounting), **WI** (Kepala Accounting), **WH** (Staff bagian Accounting), **PS** (Staff bagian Persediaan), dan **RA** (Kepala Gudang).

### **Hasil dan Pembahasan**

Kecurangan atau Fraud dalam lingkungan perusahaan adalah masalah yang kompleks dan dapat memiliki berbagai penyebab. Salah satu penyebab utama kecurangan adalah kelemahan dalam sistem pengendalian internal perusahaan. Sistem pengendalian internal adalah kerangka kerja yang dirancang untuk meminimalkan risiko dan melindungi perusahaan dari kecurangan serta menjaga integritas operasionalnya. Hal ini dapat terjadi karena lemahnya pengawasan serta kurangnya peran auditor internal dalam mengawasi pelaksanaan aturan sistem pengendalian internal perusahaan. Audit internal memiliki peran penting sebagai fungsi pengawasan, karena audit internal diperlukan untuk mendeteksi adanya kecurangan dalam aktivitas operasional perusahaan yang diyakini sedang atau telah terjadi di perusahaan.

Dalam konteks penelitian ini, kami akan membahas temuan audit internal yang dilakukan pada PT. LPS, sebuah perusahaan konstruksi. Kasus ini mencerminkan tantangan umum yang dihadapi oleh banyak

perusahaan, yaitu adanya potensi kecurangan yang mungkin terjadi akibat kelemahan dalam pengendalian internal.

### **Peran Penting Audit Internal**

Permasalahan yang terjadi pada perusahaan kontruksi PT. LPS ini Pada bulan November 2022, pihak manajerial dari perusahaan mencium adanya kejanggalan pada bagian piutang terutama pada penerimaan *cash*, sehingga dari kejanggalan tersebut diadakanlah suatu proses audit internal terhadap bagian piutang. Dimana dari hasil temuan audit internal, ditemukan adanya kecurangan berupa ketidaksesuaian data yang diterima oleh manajerial perusahaan terhadap uang yang telah dibayarkan oleh customer. Dan dalam rangka untuk memastikan kembali hasil temuan tersebut, dilakukan audit kembali terhadap beberapa customer dengan cara konfirmasi piutang dan mendatangi alamat tertera daripada customer.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak **ER** selaku Manager Accounting bahwa “Tindakan yang dilakukan berupa kecurangan (Fraud) pada bagian piutang sebenarnya dapat diminimalisir, dengan cara melakukan pengendalian internal yang baik. Namun, mengingat peran audit internal di perusahaan ini sangatlah kecil, dikarenakan audit internalnya hanya berjumlah 1 orang saja, maka salah satu karyawan di bagian piutang pun dapat melakukan kecurangan”.

Audit internal memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan dalam perusahaan. Sebagai fungsi pengawasan internal, audit internal bertanggung jawab untuk memverifikasi kepatuhan perusahaan terhadap kebijakan, prosedur, dan regulasi yang berlaku. Dalam kasus PT. LPS, temuan audit internal mengenai ketidaksesuaian data yang diterima oleh manajemen terhadap uang yang dibayarkan oleh pelanggan menunjukkan betapa audit internal dapat menjadi alat yang efektif dalam mendeteksi kecurangan.

Namun, permasalahan yang terjadi di PT. LPS juga mengungkapkan bahwa peran audit internal di perusahaan tersebut belum berjalan dengan baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal ini adalah keterbatasan sumber daya manusia. Dengan hanya memiliki satu orang auditor internal, pengawasan internal menjadi terbatas. Rangkap

jabatan di perusahaan juga menjadi masalah serius, karena hal ini dapat menciptakan konflik kepentingan dan potensi kecurangan.

### **Ritme Kerja yang Tidak Teratur dan Penumpukan Pekerjaan**

Disamping lemahnya peran audit internal, ritme kerja karyawan di dalam perusahaan yang tidak teratur, ada perbedaan besar dalam posisi karyawan satu dengan yang lainnya, serta tidak adanya jabatan dan tanggung jawab pekerjaan secara jelas menjadi daftar panjang permasalahan yang kelak akan menjadi potensi dalam menimbulkan kecurangan.

Karena beban kerja yang berat dan tidak diimbangi jumlah karyawan yang memadai, beberapa karyawan mengalami penumpukan pekerjaan, sehingga tidak dapat melakukan pekerjaan dengan maksimal dan tepat. Menurut Ibu **WI** selaku Kepala Accounting mengungkapkan bahwa *“audit internal dalam perusahaan dinilai belum berjalan dengan baik, dikarenakan terjadinya rangkap jabatan dalam perusahaan”*.

Sumber daya manusia yang terbatas membuat karyawan yang ada merangkap pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh karyawan lain. Contohnya karyawan dibagian HRD merangkap jabatan dengan bagian penggajian karena dirasa tugas HRD tidak seberapa banyak, oleh sebab itu diberikan tugas penggajian setiap mingguan dan bulanan. Pendapat tersebut juga dibenarkan oleh Ibu **PS** selaku Staff bagian Persediaan yang juga mengatakan bahwa *“Tidak adanya peran audit internal yang baik dalam perusahaan ini. Dikarenakan banyaknya rangkap jabatan sehingga untuk melakukan audit internalpun dirasa tidak memadai, begitupula dengan Standar Operasional Perusahaan yang ada saat ini”*.

Ritme kerja karyawan yang tidak teratur dan ketidakseimbangan dalam posisi dan tanggung jawab pekerjaan adalah faktor lain yang dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan. Beban kerja yang berat dan kurangnya jumlah karyawan dapat menyebabkan penumpukan pekerjaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kualitas pekerjaan dan meningkatkan risiko kecurangan.

## **Kebutuhan Ekonomi Mendesak**

Karyawan yang mengalami kebutuhan ekonomi mendesak dapat menjadi rentan terhadap tekanan (*pressure*) yang dapat mendorong mereka untuk melakukan kecurangan. Dalam teori *Fraud Triangle*, faktor tekanan menjadi salah satu elemen yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

Ibu **WH** selaku Staff bagian accounting juga berpendapat bahwa “Kecurangan yang terjadi karena karyawan tersebut mengalami kebutuhan ekonomi yang mendesak mengingat ia sebagai tulang punggung dalam keluarganya, sehingga melakukan kecurangan”.

Hal ini selaras dengan pendapat pada teori *Fraud Triangle* atau segitiga *Fraud*, yaitu berupa Tekanan (*pressure*) dimana keadaan seseorang merasa dirinya memiliki kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara melakukan sebuah kecurangan. Hal ini bisa terjadi karena pengaruh desakan dalam pikirannya.

## **Pengendalian Internal yang Baik sebagai Solusi**

Pengendalian internal yang baik adalah salah satu solusi untuk meminimalisir risiko terjadinya kecurangan di perusahaan. Ini melibatkan implementasi praktik pengawasan yang efektif, pemberian tugas dan tanggung jawab yang jelas, serta pencegahan rangkap jabatan. Selain itu, audit internal yang lebih sering dan efektif juga dapat membantu dalam mendeteksi kecurangan lebih awal.

Namun, perbaikan dalam pengendalian internal juga harus didukung oleh manajemen perusahaan. Manajemen harus berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang etis, menghilangkan konflik kepentingan, dan memastikan bahwa semua karyawan memiliki kondisi kerja yang memadai.

Dari kelima informan diatas, dapat diketahui bahwa pernyataan para informan diketahui tidak adanya unsur kecurangan. Namun, setelah dilakukannya audit internal terdapat suatu masalah yakni bagian piutang tidak menyetorkan pembayaran pelanggan ke rekening perusahaan. Pengendalian internal yang lemah dalam perusahaan membuka peluang terjadinya kecurangan. Untuk itu, dibutuhkan pengendalian internal yang

baik agar saat melakukan pencegahan dan pendeteksian kecurangan yang dilakukan oleh karyawan dapat dideteksi sedini mungkin guna meminimalisir timbulnya kerugian bagi perusahaan.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan selalu dihadapkan berbagai jenis risiko yang dikenal dengan risiko bisnis (*business risk*). Termasuk diantaranya risiko terjadinya kecurangan (*Fraud*). Setelah memahami jenis-jenis kecurangan yang terjadi, audit internal harus memiliki pemahaman yang baik dan tepat tentang struktur pengendalian internal organisasi perusahaan sehingga upaya pendeteksian dan pencegahan suatu kecurangan dapat dilakukan. Pentingnya audit internal dalam pencegahan kecurangan karena audit internal berperan sebagai pengendali atau pengawas dalam perusahaan. Untuk mencegah terjadinya kecurangan (*Fraud*), perusahaan tidak hanya mengandalkan bagian audit internal saja, tetapi seluruh karyawan di perusahaan bekerjasama dalam upaya mencegah terjadinya kecurangan (*Fraud*) di dalam perusahaan. Selain itu, perusahaan memerlukan suatu sistem yang dapat memonitoring semua aset perusahaan dan barang inventaris di perusahaan tersebut. Seiring denagan berjalannya waktu keberadaan aset tetap dan barang inventaris yang ada dapat mengalami perubahan berupa penambahan ataupun pengurangan jumlahnya sehingga akan membuat karyawan lainnya menjadi kesulitan dalam memonitor aset dan barang inventaris yang ada.

Dengan adanya permasalahan tersebut, perusahaan diharapkan lebih *aware* terhadap pengendalian internal perusahaan agar kecurangan (*Fraud*) tidak lagi terjadi dengan memperhatikan aspek-aspek yang ada. Pemisahan jobdesk antar karyawan, Struktur Organisasi yang jelas, serta aturan-aturan baku perlu diterapkan agar tidak ada lagi Kesempatan (*Opportunity*) karyawan untuk dapat melakukan kecurangan sesuai dengan *Teori Triangle Fraud*. Kesempatan ini dapat timbul karena lemahnya sanksi, lemahnya pengendalian internal dalam perusahaan, serta ketidakmampuan untuk menilai kualitas kerja atau KPI (*Key Performance Indicator*).

Implikasi dari penelitian ini dapat memberikan panduan bagi perusahaan konstruksi di Surabaya, dan mungkin juga perusahaan di sektor lain, tentang cara memperkuat audit internal mereka agar lebih efektif dalam menghadapi potensi Fraud. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi positif terhadap praktik bisnis yang lebih aman dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, sehingga diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat mengembangkan metode penelitian lainnya agar dapat dilakukan penelitian yang lebih detail dan lebih luas.

### **Bibliografi**

- Agoes, Sukrisno. (2013). *Auditing-Petunjuk Praktis Pemeriksaan Oleh Akuntan Publik*. Edisi Keempat, Jakarta: Salemba Empat.
- ACFE. (2022). *Occupational Fraud 2022: A Report to the nations. Association of Certified Fraud Examiners*, 1–96.
- Adrian Kayoi, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Ditinjau Dari Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–13.
- Amalia, H. F., & Triyanto, D. N. (2022). Model Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks IDX30 Tahun 2015-2019. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 96–105. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1590>
- Ardianingsih, A. (2018). *Audit Laporan Keuangan*. In *PT. Bumi Aksara*.
- Arianto Bambang. (2022). Melacak Deteksi Fraud Berbasis Whistleblowing. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Investasi (JAADI)*, 2(2), 1–12.
- Basri, U. F. (2022). Whistleblowing System Dan Peran Audit Internal Dalam Mencegah Fraud. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 2(2), 122–130. <https://doi.org/10.24252/isafir.v2i2.25281>
- Chan, K. C., Chen, Y., & Liu, B. (2021). The linear and non-linear effects of internal control and its five components on corporate innovation: Evidence from Chinese firms using the COSO framework. *European Accounting Review*, 30(4), 733–765.

<http://hdl.handle.net/11159/435152>

- Dewi, M. (2016). *Pengaruh Red Flags, Whistleblowing, Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan*.
- Elisabeth Megaria, D. (2019). Analisis Fungsi Dan Tujuan Internal Auditor Dalam Pelaksanaan Pengendalian Intern Untuk Memaksimalkan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(2), 131–149.
- Engko, C., Ahuluheluw, N., & Selong, R. R. (2021). Analisis Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud Dengan Menggunakan Fraud Diamond Model. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 2(2), 45–59. <https://doi.org/10.30598/arujournalvol2iss2pp45-59>
- Farochi dan Nugroho. (2022). Pengaruh pengendalian internal dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 6(1), 86–92.
- Febriani, F., & Suryandari, D. (2019). Implementasi Fraud Diamond Theory Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Kota Tegal. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 33–46. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.33-46>
- Hastuti, H., Burhany, D. I., Rufaedah, Y. R., Mai, M. U., & Rochendi, H. R. (2021). Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Piutang Pada Perguruan Tinggi Negeri (Suatu Studi Kasus). *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 75–87. <https://doi.org/10.34010/jra.v13i1.4454>
- Icih, & Kurniawan Amelia Andini, A. (2021). ANALYSIS THE EFFECT OF PENTAGON FRAUD THEORY IN DETECTING FINANCIAL STATEMENT FRAUD. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, 5(2), 139–164. <https://doi.org/10.35310/accruals.v5i02.884>
- Jao, R., Mardiana, A., Holly, A., & Chandra, E. (2020). Pengaruh Financial Target dan Financial Stability terhadap Financial Statement Fraud. *Journal of Management*, 4(1), 27–42. <https://doi.org/10.37531/yum.v11.76>
- Kalau, A. A., & Leksair, S. Z. (2020). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Di Ambon). *Cita Ekonomika*,

*Jurnal Ekonomi*, 14(2), 99–110.

- Lestari, M. I., & Florensi, V. (2022). Deteksi Fraudulent Financial Statement: Pengujian Dengan Analisis Proksi Fraud Triangle. *Jurnal Bina Akuntansi*, 9(1), 107–125. <https://doi.org/10.52859/jba.v9i1.201>
- Marfiana, R., & Gunarto, M. (2021). Pengaruh Pengendalian Audit Internal dan Independensi Auditor Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(4), 166–185. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i4.516>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muniroh, N., & Suryatimur, K. P. (2021). Peran Auditor Internal Dan Auditor Eksternal Dalam Mendeteksi Fraud Asset Misappropriation. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(2), 207. <https://doi.org/10.32663/jaz.v4i2.2444>
- Muslim, M., Nurwanah, A., Sari, R., & Arsyad, M. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 8(2), 100–112. <https://doi.org/10.31102/equilibrium.8.2.100-112>
- Musmulyadi, M., & Sari, F. I. (2020). Whistleblowing System Dalam Memutus Rantai Fraud Untuk Mewujudkan Economic Growth (Studi Pada Direktorat Jenderal Pajak Indonesia). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 292–303. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.198>
- Ningsih, F., & Saifudin, S. (2019). Peran Audit Internal Dalam Rangka Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pt Java Prima Abadi). *Solusi*, 17(4), 99–122. <https://doi.org/10.26623/slsi.v17i4.1775>
- Prakoso, D. B., & Setiyorini, W. (2021). Pengaruh Fraud Diamond terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 48–61.
- Rahim, S., Sari, R., Wardaningsi, W., & Muslim, M. (2020). Pengaruh Integritas, Kompetensi dan Skeptisme Auditor terhadap Kualitas Audit. *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 13(2), 241–254.
- Rahman, K. G. (2020). Sistem Pengendalian Internal Dan Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Bongaya Journal for*

*Research in Accounting, Vol. 3*(No. 1), Hal. 20-27.

Rahmawaty, A., Pantjolo Giningroem, D. S. W., Vikaliana, R., & Wahyu Setyawati, N. (2021). Analisis Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan pada PT Aneka Gas Industri. *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, 2(2), 92–98. <https://doi.org/10.31334/neraca.v2i2.1488>

Sharp, E. (2018). *Ewan Sharp 2018.pdf*. EDTECH.

Sinambela, E. A., & Arifin, S. (2021). Studi Tentang Kinerja Karyawan Ditinjau Dari Keberadaan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal. *Realible Accounting Journal*, 1(1), 58–70.

Sudarmanto, E., & Utami, C. K. (2021). Pencegahan Fraud Dengan Pengendalian Internal Dalam Perspektif Alquran. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 195. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1593>

Triningsih, C., Rokan, M. K., Lathief, M., & Nasution, I. (2023). Pengaruh Sistem Internal Audit Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan (Fraud) The Effect of Internal Audit System And Implementation Of Good Corporate. *I-FINANCE: A Research Journal on Islamic Finance*, 09(01), 36–50.

Wulandari, A., Putri, M. E., & Marlina, Y. (2021). Pengaruh Audit Investigasi terhadap Pengungkapan Fraud di Indonesia. *JAMMI - Jurnal Akuntansi UMMI*, 1(2), 66–82.

Zunaedi, B. N. F., Annisa, H. R., & Dewi, M. (2022). Fungsi Internal Audit Dan Manajemen Risiko Perusahaan: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(1), 59–70. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i1.1159>